

Pemanfaatan Media Sosial Instagram dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP DARUL AMAN

**Ade Chita Putri Harahap¹, Adinda Hafizah², Syafani Salsabila³,
Apriana Dewi⁴, Vida Amara⁵, Muhammad Aliyafi Harahap⁶**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
adechitaharahap@uinsu.ac.id¹, adindahafizah26@gmail.com²,
aprianadewi782@gmail.com³, syafani220403@gmail.com³,
vidaamara0909@gmail.com⁵, muhammadaliyafihrp@gmail.com⁶

ABSTRACT

This study aims to see how counseling teachers use Instagram social media to improve students' creative thinking abilities. Activities carried out by BK teachers and students on Instagram social media are also part of guidance and counseling services, so this research wants to see the implications of these activities in guidance and counseling services. The research method used is a qualitative case study because this research focuses on the use of Instagram media at Darul Aman Middle School. Data collection techniques used are interviews and observation. The results of this study are the first that this study found that there are activities that involve counseling teachers and students in Instagram social media that can increase creativity. The implications of these activities are expanding the range of services, facilitating access to information, increasing student participation, improving service quality.

Keywords: *Guidance and counseling, Instagram social media, creative thinking skills, guidance and counseling services*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana guru BK memanfaatkan media sosial Instagram dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Kegiatan yang dilaksanakan oleh guru BK dan siswa-siswi di media sosial Instagram juga merupakan bagian dari layanan bimbingan dan konseling sehingga penelitian ini ingin melihat implikasi dari kegiatan tersebut dalam layanan bimbingan dan konseling. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif studi kasus karena penelitian ini terfokus pada pemanfaatan media instagram di SMP Darul Aman. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini adalah pertama penelitian ini menemukan bahwa terdapat kegiatan yang melibatkan guru BK dan siswa dalam media sosial Instagram yang bisa meningkatkan kreatifitas. Implikasi dari kegiatan tersebut adalah memperluas jangkauan layanan, memfasilitasi akses informasi meningkatkan partisipasi siswa, dan meningkatkan kualitas layanan.

Kata Kunci: Bimbingan dan konseling, media sosial instagram, kemampuan berpikir kreatif, layanan bimbingan dan konseling

PENDAHULUAN

Media sosial saat ini menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari kita, terutama bagi siswa yang lebih terbiasa menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Instagram adalah salah satu platform media sosial yang populer di kalangan siswa, yang memungkinkan mereka untuk berbagi foto dan video serta berinteraksi dengan teman dan keluarga (Agianto, Setiawati, & Firmansyah, 2020). Kemampuan berpikir kreatif adalah salah satu keterampilan penting yang perlu dikembangkan oleh siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan (Sari, & Yunarti, 2015). Namun, masih sedikit penelitian yang dilakukan untuk mengeksplorasi potensi Instagram dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Dalam era digital yang semakin berkembang, penggunaan media sosial dalam pendidikan menjadi hal yang semakin menarik untuk dieksplorasi (Harsanto, 2017). Penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan dapat memberikan banyak manfaat, seperti meningkatkan motivasi belajar siswa, memfasilitasi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dan memperluas akses ke sumber-sumber informasi dan referensi (Pustikayasa, 2019). Oleh karena itu, penggunaan media sosial dalam pendidikan menjadi hal yang semakin dianggap penting dalam era digital saat ini.

Namun, penggunaan media sosial dalam pendidikan juga menimbulkan sejumlah tantangan dan risiko yang perlu diperhatikan. Tantangan ini mencakup kekhawatiran tentang keamanan dan privasi siswa, risiko ketergantungan pada media sosial, dan peran guru dalam mengawasi penggunaan media sosial oleh siswa (Vidiadari, Tunggal, & Praharsiwi, 2021). Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam tentang implikasi penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan, termasuk penggunaan Instagram dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Dengan begitu, penelitian ini dapat memberikan panduan yang berguna bagi guru dan praktisi pendidikan dalam menggunakan media sosial dalam konteks pembelajaran, serta membantu dalam menangani risiko dan tantangan yang terkait dengan penggunaan media sosial oleh siswa.

Penelitian ini akan mengeksplorasi pemanfaatan media sosial Instagram dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Dalam konteks ini, penelitian ini akan menyoroti peran Instagram sebagai alat yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Penelitian ini juga akan membahas implikasi penggunaan Instagram dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Selain itu, penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan dapat mempengaruhi keterampilan sosial dan emosional siswa. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengakibatkan isolasi sosial dan ketidakmampuan untuk berkomunikasi secara langsung dengan orang lain, yang dapat berdampak negatif pada keterampilan sosial dan emosional siswa (Majorsy, dkk, 2013). Oleh karena itu, penting untuk

mengetahui dampak penggunaan Instagram pada keterampilan sosial dan emosional siswa selain kemampuan berpikir kreatif.

Selain itu, meskipun Instagram menyediakan fitur yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dan berbagi dengan teman dan keluarga, namun terdapat risiko penyalahgunaan fitur tersebut. Salah satu risiko tersebut adalah *cyberbullying*, yang merupakan tindakan pelecehan, intimidasi, atau ancaman melalui media digital. *Cyberbullying* dapat mempengaruhi kesehatan mental siswa dan bahkan dapat berdampak pada kesejahteraan mereka (Kumala & Sukmawati, 2020). Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan Instagram dapat memengaruhi tingkat *cyberbullying* dan kesehatan mental siswa. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang risiko dan tantangan yang terkait dengan penggunaan Instagram dalam konteks pendidikan, serta membantu guru dan praktisi pendidikan dalam mengatasi masalah tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan media sosial Instagram oleh guru dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi implikasi penggunaan Instagram dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini akan difokuskan pada penggunaan media sosial Instagram dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa beserta implikasinya dalam layanan bimbingan dan konseling pada satu sekolah. Penelitian ini akan dilakukan di SMP Darul Aman Kota Medan.

Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan siswa dan guru Bimbingan Konseling (BK) di sekolah tersebut. Wawancara akan difokuskan pada pengalaman siswa dalam menggunakan Instagram untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, dan pengalaman guru dan konselor dalam mengintegrasikan penggunaan Instagram dalam layanan bimbingan dan konseling. Selain itu, data juga akan dikumpulkan melalui observasi partisipatif dalam kelas yang menggunakan Instagram sebagai alat bantu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis kualitatif dengan pendekatan induktif. Data yang terkumpul akan dianalisis secara bertahap dan tematik, dan akan diinterpretasikan untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul terkait penggunaan Instagram dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dan implikasinya dalam layanan bimbingan dan konseling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penerapan Instagram sebagai Media Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

Penelitian ini menemukan bahwa guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP Darul Aman membuat akun instagram yang diikuti oleh siswa-siswi sebagai media belajar di sekolah. Menurut hasil wawancara dan observasi, pemanfaatan instagram untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa merupakan layanan bimbingan dan konseling secara tidak langsung. Guru membuat akun Instagram khusus untuk siswa-siswi SMP Darul Aman dan memposting tugas atau tantangan kreatif yang berkaitan dengan materi pelajaran. Siswa dapat memposting jawaban mereka dan memberikan umpan balik kepada teman-teman mereka, yang dapat mendorong diskusi dan kolaborasi antar siswa serta meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Contoh tugas atau tantangan yang melatih kemampuan berpikir siswa yang dilakukan oleh guru BK SMP Darul Aman lewat Instagram adalah sebagai berikut:

- a. Tantangan foto: Meminta siswa untuk mengambil foto kreatif yang mewakili konsep atau ide dari materi pelajaran tertentu dan mempostingnya di Instagram kelas. Guru dapat meminta siswa untuk memberikan penjelasan singkat tentang foto tersebut.
- b. Tantangan *caption*: Meminta siswa untuk membuat *caption* yang menarik dan *opinitive* untuk foto atau gambar yang telah diberikan guru di Instagram kelas. Guru dapat meminta siswa untuk menjelaskan hubungan antara *caption* dan materi pelajaran.
- c. Tantangan kolaboratif: Meminta siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil dan membuat karya kreatif berupa gambar, video, atau presentasi yang mewakili konsep atau ide dari materi pelajaran tertentu. Setelah itu, siswa dapat memposting hasil karya mereka di Instagram kelas.
- d. Tantangan penulisan: Meminta siswa untuk menulis esai atau artikel singkat tentang topik tertentu yang berkaitan dengan materi pelajaran. Siswa dapat memposting tulisan mereka di Instagram kelas dan meminta umpan balik dari teman-teman dan guru.
- e. Tantangan komentar: Meminta siswa untuk membaca artikel atau materi bacaan tertentu dan menulis komentar atau pendapat mereka tentang topik tersebut di Instagram kelas. Setelah itu, siswa dapat membaca dan memberikan umpan balik pada komentar teman-teman mereka.
- f. Tantangan presentasi: Meminta siswa untuk membuat presentasi kreatif tentang materi pelajaran tertentu dan mempostingnya di Instagram kelas. Siswa dapat meminta umpan balik dari teman-teman dan guru.

Bisa dilihat bahwa kegiatan di atas merupakan kegiatan yang dibuat guru BK untuk membangun kemampuan berpikir kreatif siswa. Kegiatan tersebut dilakukan tidak semata-mata untuk membangun kemampuan berpikir kreatif siswa namun kegiatan tersebut merupakan layanan konseling yang bisa diterapkan kepada siswa. Maka bisa disimpulkan bahwa kegiatan membangun kemampuan berpikir kreatif di

atas memiliki manfaat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, manfaat yang bisa diperoleh dari kegiatan di atas adalah:

- a. Meningkatkan motivasi belajar: Tugas dari layanan bimbingan konseling adalah meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru BK mengatakan dengan menggunakan platform media sosial yang familiar dan populer seperti Instagram, siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar yang diusulkan oleh guru. Hal ini dapat meningkatkan minat dan semangat belajar siswa secara keseluruhan.
- b. Meningkatkan kreativitas: Guru BK mengatakan melalui tugas dan tantangan yang kreatif dan beragam, siswa akan terdorong untuk mengeluarkan ide-ide baru dan mengeksplorasi kemampuan kreativitas mereka dalam memahami dan mengaplikasikan materi pelajaran.
- c. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis: Guru BK mengatakan bahwa kegiatan ini mendorong siswa untuk memberikan umpan balik dan berpartisipasi dalam diskusi yang diprakarsai oleh guru, siswa akan terbiasa untuk mengajukan pertanyaan dan mengevaluasi gagasan dari sudut pandang yang berbeda. Hal ini akan membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.
- d. Meningkatkan kerjasama dan interaksi sosial: Salah satu tujuan layanan konseling adalah agar siswa bisa saling berinteraksi dengan siswa lain, tidak merasa malu. Guru BK mengatakan bahwa melalui kegiatan kolaboratif, siswa akan belajar untuk bekerja sama dengan teman-teman mereka dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini akan meningkatkan interaksi sosial siswa.

Implikasi Pemanfaatan Media Sosial Instagram Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK SMP Darul Aman kegiatan tantangan yang diadakan lewat media sosial instagram merupakan layanan konseling tidak langsung, yang mana konselor tidak dapat bertemu secara langsung dengan siswa-siswi. Namun dari kegiatan tersebut terdapat beberapa implikasi terhadap layanan bimbingan dan konseling. Menurut hasil wawancara dengan guru BK, berikut adalah Implikasi dari pemanfaatan media sosial instagram sebagai layanan bimbingan dan konseling

- a. Memperluas jangkauan layanan: Dengan menggunakan media sosial Instagram, guru BK dapat memperluas jangkauan layanan bimbingan dan konseling ke seluruh siswa yang terhubung dengan akun Instagram kelas. Hal ini dapat membantu siswa yang kesulitan mengakses layanan bimbingan dan konseling di sekolah atau di luar sekolah untuk mendapatkan dukungan dan bimbingan yang mereka butuhkan.
- b. Memfasilitasi akses informasi: Dalam era digital seperti saat ini, informasi dapat dengan mudah didapatkan melalui media sosial Instagram. Dengan memanfaatkan platform ini, guru BK dapat menyediakan informasi tentang topik-topik yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling seperti pengembangan diri, manajemen emosi, dan karir. Hal ini dapat membantu

siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas tentang topik tersebut.

- c. Meningkatkan partisipasi siswa: Dengan menggabungkan kegiatan kreatif dalam layanan bimbingan dan konseling melalui Instagram, siswa akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Hal ini dapat membantu siswa untuk memperoleh manfaat yang lebih besar dari layanan bimbingan dan konseling.
- d. Meningkatkan kualitas layanan: Melalui penggunaan media sosial Instagram, guru BK dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling. Contohnya dengan memberikan tantangan seperti yang dijelaskan di atas, guru BK dapat memberikan layanan konseling secara online kepada siswa yang berada di luar sekolah atau yang sulit untuk datang ke ruang konseling. Hal ini dapat membantu siswa untuk memperoleh layanan konseling yang lebih efektif dan efisien.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat penerapan media sosial Instagram yang dilakukan guru BK yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dan implikasi dari kegiatan itu terhadap layanan bimbingan dan konseling.

Penerapan media sosial Instagram untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa menurut hasil wawancara dan observasi adalah sebagai berikut: Guru membuat akun Instagram khusus untuk siswa-siswi SMP Darul Aman dan memposting tugas atau tantangan kreatif yang berkaitan dengan materi pelajaran. Siswa dapat memposting jawaban mereka dan memberikan umpan balik kepada teman-teman mereka, yang dapat mendorong diskusi dan kolaborasi antar siswa serta meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Pemanfaatan media sosial Instagram oleh guru BK memiliki berbagai manfaat dalam layanan bimbingan dan konseling. Pertama, guru BK dapat memperluas jangkauan layanan ke seluruh siswa yang terhubung dengan akun Instagram kelas. Sehingga dapat membantu siswa yang kesulitan mengakses layanan bimbingan dan konseling di sekolah atau di luar sekolah. Kedua, Instagram dapat memfasilitasi akses informasi terkait topik-topik yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling seperti pengembangan diri, manajemen emosi, dan karir. Dengan begitu siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang topik tersebut. Ketiga, penggunaan Instagram dalam layanan bimbingan dan konseling dapat meningkatkan partisipasi siswa, yang dapat membantu siswa memperoleh manfaat yang lebih besar dari layanan tersebut. Keempat, memberikan tantangan atau kegiatan juga dapat meningkatkan kualitas layanan konseling, dimana guru BK dapat memberikan layanan konseling secara online kepada siswa yang sulit untuk datang ke ruang konseling. Dengan demikian, pemanfaatan media sosial Instagram memiliki implikasi positif terhadap layanan bimbingan dan konseling bagi siswa.

Penelitian ini mengeksplorasi penggunaan Instagram sebagai media layanan bimbingan dan konseling yang meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Seperti halnya dalam penelitian sebelumnya oleh Andani (2022), di mana guru BK di SMP Negeri 9 Malang memanfaatkan Instagram sebagai media layanan dan informasi bimbingan dan konseling. Penggunaan media sosial Instagram dalam layanan bimbingan dan konseling memiliki potensi untuk memperluas jangkauan layanan, memfasilitasi akses informasi, meningkatkan partisipasi siswa, dan meningkatkan kualitas layanan. Oleh karena itu, penggunaan media sosial Instagram dalam bimbingan dan konseling adalah suatu langkah yang positif dan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial Instagram efektif dalam menyampaikan layanan konseling, seperti penelitian oleh Indri (2022) yang menggunakannya sebagai media konseling Islam. Dalam penelitiannya, Indri memanfaatkan Instagram untuk menyampaikan pesan-pesan konseling Islam seperti kontrol diri, beretika yang baik, dan meningkatkan empati dan simpati. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Instagram efektif dalam menjangkau target konseling yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan penelitian ini, dimana media sosial Instagram digunakan untuk menjangkau siswa-siswi yang jauh sehingga semua siswa-siswi dapat mendapatkan layanan bimbingan dan konseling, tidak hanya yang berada di dekat sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media sosial Instagram oleh guru BK dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui tugas atau tantangan yang diposting di akun Instagram kelas. Selain itu, pemanfaatan Instagram dalam layanan bimbingan dan konseling juga memiliki berbagai manfaat, seperti memperluas jangkauan layanan, memfasilitasi akses informasi, meningkatkan partisipasi siswa, dan meningkatkan kualitas layanan konseling. Oleh karena itu, penggunaan media sosial Instagram memiliki implikasi positif bagi layanan bimbingan dan konseling siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, M. F. (2022). *Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Instagram sebagai Media Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 9 Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Agianto, R., Setiawati, A., & Firmansyah, R. (2020). Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Gaya Hidup dan Etika Remaja. *Tematik: Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi (e-Journal)*, 7(2), 130-139.
- Harsanto, B. (2017). *Inovasi pembelajaran di Era Digital: menggunakan Google sites dan media sosial*. Unpad press.

- Indri, M. (2022). Penggunaan Instagram Sebagai Media Konseling Islam (*Content Analisis pada Akun Instagram@ shiftmedia. id*) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat).
- Kumala, A. P. B., & Sukmawati, A. (2020). Dampak Cyberbullying Pada Remaja. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 1(1), 55-65.
- Majorsy, U., Kinasih, A. D., Andriani, I., & Lisa, W. (2013). Hubungan antara Keterampilan Sosial dan Kecanduan Situs Jejaring Sosial pada Masa Dewasa awal. *Prosiding PESAT*, 5.
- Pustikayasa, I. M. (2019). Grup Whatsapp sebagai Media Pembelajaran. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 10(2), 53-62.
- Sari, I. P., & Yunarti, T. (2015). Open-ended Problems untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. In *Makalah ini disajikan dalam Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika di Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Vidiadari, I. S., Tunggal, I. D. A., & Praharsiwi, C. S. (2021). Peningkatan Kapasitas Literasi Media dan Informasi pada Guru SMA Tarakanita Magelang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 7(2), 262-270.